

**PENGARUH OPINI AUDITOR DAN RASIO
FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

Fuji Sri Rahmadi

170810127

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**PENGARUH OPINI AUDITOR DAN RASIO
FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh

Fuji Sri Rahmadi

170810127

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Fuji Sri Rahmadi

NPM : 170810127

Fakultas : Ilmu sosial dan humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” Yang saya buat dengan judul:

“PENGARUH OPINI AUDITOR DAN RASIO FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 31 Juli 2021



Fuji Sri Rahmadi

NPM. 170810127

**PENGARUH OPINI AUDITOR DAN RASIO
FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Fuji Sri Rahmadi
170810127**

**Telah disetujui pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 31 Juli 2021



**Dian Efriventi, S.E., M.Ak
Pembimbing**

ABSTRAK

Pertumbuhan harga saham pada indeks LQ 45 juga menunjukkan bahwa harga saham selama 5 tahun mengalami pertumbuhan sebesar -24 % sementara opini auditor wajar, ROA, CR dan DER mengalami fluktuatif yang cenderung menurun. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan hasil untuk mengetahui pengaruh opini auditor, ROA CR dan DER terhadap harga saham perusahaan pada indeks LQ 45. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan jenis data sekunder dokumentasi. Populasi untuk penelitian tersebut berjumlah 45 perusahaan dan 27 sampel yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2015-2019, pengujian berupa statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda serta pengujian hipotesis menggunakan bantuan program perhitungan SPSS 22. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan Opini Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai t hitung (3.508) > t Tabel (1.978), ROA (*Return On Asset*) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai t hitung (1.988) > t Tabel (1.978), DER (*Debt Equity Ratio*) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai t hitung (-0.497) > t Tabel (-1.978), CR (*Current Ratio*) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai t hitung (-1.148) > t Tabel (-1.978), secara simultan Pengaruh Opini Auditor, ROA, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai (2.980) > F tabel (2.670) (Y). Kesimpulan dalam penelitian ini H_1 dan H_2 diterima, H_3 dan , H_4 ditolak serta H_5 diterima.

Kata Kunci : Harga; Opini; *Return On Asset*; *Debt Equity Ratio*; *Current Ratio*

ABSTRACT

Stock price growth on the LQ 45 index also shows that the stock price for 5 years has grown by -24% while the auditor's opinion is reasonable, ROA, CR and DER fluctuate which tends to decrease. So that this study aims to determine the effect of the auditor's opinion, ROA CR and DER on the company's stock price on the LQ 45 index. This research method uses quantitative descriptive with the type of secondary data documentation. The population for this study were 45 companies and 27 samples recorded in the LQ45 index for the 2015-2019 period, testing in the form of descriptive statistics, classical assumptions, multiple linear regression and hypothesis testing using the SPSS 22 assistance program. on stock prices with a value of t count (3.508) > t table (1.978), ROA (Return On Asset) has a significant effect on stock prices with a value of t arithmetic (1.988) > t table (1.978), DER (Debt Equity Ratio) has a negative effect but not significant on stock prices with a value of t count (-0.497) > t table (-1.978), CR (Current Ratio) has a negative but not significant effect on stock prices with a value of t count (-1.148) > t table (-1.978) , simultaneously has a significant effect on Auditor Opinion, ROA, DER and CR on stock prices with a value (2,980) > F table (2,670) (Y). Conclusions in this study H1 and H2 are accepted, H3 and , H4 is rejected and H5 is accepted.

Keywords: Price; Opinion; Return On Asset; Debt Equity Ratio; Current Ratio

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan YME, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi sarjana satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom, M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi;
4. Ibu Dian Efriyenti S.E., M.Ak selaku pembimbing skripsi di Universitas Putera batam;
5. Seluruh dosen dan staff pengajar Universitas Putera Batam;
6. Keluarga terutama orang tua, kakak dan abang yang telah memberikan banyak semangat serta doanya.
7. Rekan kerja yang selalu memberikan dukunganya dan seluruh pihak yang membantu dalam pengerjaan skripsi penulis.

Semoga Tuhan YME membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 31 Juli 2021



Fuji Sri Rahmadi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	12
1.3. Batasan Masalah	13
1.4. Rumusan Masalah.....	13
1.5. Tujuan Penelitian	14
1.6. Manfaat Penelitian	15
1.6.1. Manfaat Teoritis	15
1.6.2. Manfaat Praktis.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Teori Dasar	18
2.1.1. Harga Saham.....	18
2.1.2. Opini Auditor.....	20
2.1.3. Rasio Fundamental	23
2.2. Penelitian Terdahulu.....	27
2.3. Hubungan Antar Variabel.....	30
2.3.2. ROA Terhadap Harga Saham	30
2.3.3. DER Terhadap Harga Saham	31
2.3.4. CR Terhadap Harga Saham	31
2.4. Kerangka Pemikiran	32
2.5. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	32
3.2. Operasional Variabel	35
3.2.1. Harga Saham (Y)	35
3.2.2. Opini Audit (X ₁)	36
3.2.3. ROA (<i>Return On Asset</i>) (X ₂).....	36
3.2.4. DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) (X ₃).....	37
3.2.5. CR (<i>Current Ratio</i>) (X ₄)	38
3.3. Populasi dan Sampel.....	40

3.3.1. Populasi	40
3.3.2. Sampel	41
3.4. Jenis dan Sumber Data	42
3.4.1. Jenis	42
3.4.2. Sumber Data	43
3.5. Teknik Pengumpulan Data	43
3.6. Teknik Analisis Data	43
3.6.1. Statistik Deskriptif	43
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	44
3.6.3. Regresi Linier Berganda	46
3.6.4. Uji Hipotesis	47
3.7. Jadwal Penelitian	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	53
4.1.2. Statistik Deskriptif	53
4.1.3. Uji Asumsi Klasik	54
4.1.4. Regresi Linier Berganda	59
4.1.5. Uji Parsial (T)	62
4.1.6. Uji Simultan (F)	66
4.1.7. Uji Koefisien Determinasi	68
4.2. Pembahasan	69
4.2.2. Pengaruh Opini Auditor (X_1) terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 (Y)	69
4.2.3. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) (X_2) Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 (Y)	70
4.2.4. Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) (X_3) terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 (Y)	70
4.2.5. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) (X_4) Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 (Y)	72
4.2.6. Pengaruh Opini Auditor (X_1), <i>Return On Asset</i> (ROA) (X_2), <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) (X_3) dan <i>Current Ratio</i> (CR) (X_4) Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 (Y)	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	74
5.2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN I JURNAL PENELITIAN TERDAHULU	
LAMPIRAN II DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN III SURAT IZIN PENELITIAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Harga Saham IHSG	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Peneliti	32
Gambar 4.1 Historgram Normalitas	56
Gambar 4.2 P-Plot Normalitas	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Harga Saham & Pertumbuhannya	4
Tabel 1.2 Opini Auditor	5
Tabel 1.3 ROA	7
Tabel 1.4 DER	9
Tabel 1.5 CR.....	11
Tabel 3.1 Nilai <i>Dummy</i> Opini	36
Tabel 3.2 Operasional variabel.....	39
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan.....	41
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.2 Uji Normalitas	55
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas	57
Tabel 4.4 Heteroskedastisitas	58
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.6 Regresi Linier Berganda.....	60
Tabel 4.7 Uji Parsial (T).....	64
Tabel 4.8 Uji Simultan (F)	67
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi.....	68

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Return On Asset</i>	24
Rumus 2.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
Rumus 2.3 <i>Return On Equity</i>	27
Rumus 2.1 <i>Return On Asset</i>	37
Rumus 2.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	37
Rumus 2.3 <i>Return On Equity</i>	38
Rumus 4.1 <i>Regresi Linier Berganda</i>	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat Indonesia dalam tahap perkembangan pertumbuhan ekonominya begitu sangat cepat dan pesat dengan banyaknya bermunculan jenis dan macam perusahaan bahkan presiden juga sangat berharap masuknya modal asing ke Indonesia akan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia namun selain berharap modal asing masuk modal dalam negeri juga menjadi sokongan akan pertumbuhan ekonomi. Modal menjadi kata kunci utama untuk memperoleh kesuksesan begitu juga dengan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Ibaratkan manusia modal bagi perusahaan adalah denyut nadinya perekonomian sebagai sumber daya. Begitu pentingnya modal menjadikan perusahaan-perusahaan semakin sibuk untuk memperoleh dana baik itu dari pinjaman maupun mengundang investor untuk bergabung. Perusahaan di Indonesia telah banyak menjual sahamnya dengan cara *go public* di *Indonesian Stock Exchange (IDX)* atau Bursa Efek Indonesia (BEI) sebab memperoleh modal dari BEI tidak memiliki resiko seberat bila berhutang dengan menanggung beban bunga.

PT. BEI sebagai lembaga penyelenggara dan penghubung antara investor dengan perusahaan memiliki manfaat ekonomi. Investor memiliki dana dengan harapan imbal hasil maksimum sementara perusahaan pihak yang membutuhkan dana sebagai modalnya. Perkembangan BEI juga semakin memudahkan investor untuk menyalurkan danyanya sebagai bentuk investasi. Dahulu sistem perdagangan saham masih menggunakan cara manual dan dinilai kurang efektif namun

sekarang dapat dilakukan dengan elektronik. Hal ini sangat memudahkan investor dalam aktivitasnya. Dari tahun ketahun jumlah investor di Indonesia juga mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. PT. BEI dalam media digital Okezone.com mengungkapkan jumlah investor baru yang masuk sepanjang 2020 telah tumbuh sebesar 53,47%. Pertumbuhan investor ini menandakan begitu pentingnya investasi di jaman sekarang, apalagi dengan secara tiba-tibanya terjadi gejolak yang mengguncang ekonomi dengan adanya wabah seperti covid -19 seperti saat ini sehingga menyebabkan keuangan merosot tajam dirasakan masyarakat banyak. Hal yang seperti ini dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya investasi sebagai tameng gangguan gejolak ekonomi. Dalam keadaan yang tidak pasti saat ini masyarakat harus lebih selektif lagi dalam melaksanakan investasi sebagai penahan gejolak (Efriyenti, 2018). Pasar modal yang diselenggarakan oleh BEI merupakan sarana tempat berinvestasi yang sangat mudah dan terjangkau jika dibandingkan dengan sarana investasi lainnya. Di pasar modal juga investor akan memperoleh return atau keuntungan yang tinggi pula namun investasi ini juga memiliki risiko yang tinggi, para ekonom sepakat akan istilah *hight risk hight return*. *Retun* adalah keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi namun untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi ada risiko yang kemungkinan akan terjadi. Keuntungan yang diperoleh ada 2 macam yaitu selisih dari harga beli instrumen saham perusahaan atau selisih dari nilai nominal (*capital gain*) dan juga bagi hasil atas laba operasional (dividen) dalam periode tertentu. Dipasar modal juga ada 2 jenis sifat investor menurut jangka waktu, bersifat jangka waktu panjang dan jangka waktu pendek, kedua sifat ini berharap

keuntungan yang berbeda pula, investor jangka panjang berharap mendapatkan keuntungan melalui dividen dengan menyampingkan fluktuatif naik turunnya harga saham, sementara investor jangka pendek berharap mendapatkan keuntungan selisih harga atas pergerakan naik turunnya harga saham. Dibawah ini adalah bentuk grafik fluktuasi naik maupun terjadinya penurunan harga saham perusahaan secara keseluruhan yang biasanya disebut IHSG (Indeks Harga Saham wah ini adalah harga saham yang mana pertumbuhannya dapat dilihat dalam bentuk grafik yang berfluktuasi naik maupun juga turunnya selama 5 tahun dari periode 2015 sampai periode 2019 :



Sumber RTI Bussinis dan diolah peneliti (2021)

Gambar 1.1 Harga Saham IHSG

Dari pergerakan harga saham pada lingkaran merah 1 menunjukkan harga saham rata-rata secara gabungan berkisar di harga 4000 pada awal tahun 2020 sementara pada awal tahun 2021 pada garis merah lingkaran 2 sudah bertengger berkisar di harga 6000 kelebihan ini menunjukkan adanya selisih harga saham sebesar 2000 hanya 1 tahun dari selisih harga inilah banyak investor jangka

pendek mendapatkan keuntungan berupa *capital gain*. Dalam pasar modal juga saham saham terbagi dalam kelompok bagian indeks juga seperti saham Indeks LQ45. Saham LQ45 masuk dalam saham yang dikategorikan likuid dan sering dijadikan investor sebagai pilihan investasi. Berikut ini merupakan perubahan harga saham LQ 45 dalam bentuk tabel yang dihuni oleh perusahaan yang telah bertahan selama 5 tahun :

Tabel 1.1 Harga Saham & Pertumbuhannya

Kode Saham	Tahun					Pertumbuhan
	2016	2017	2018	2019	2020	
ADRO	1695	1860	1215	1555	1430	-16%
AKRA	6000	6350	4290	3950	3180	-47%
ASII	8275	8300	8225	6500	6025	-27%
BBTN	1740	3570	2540	2120	1725	-1%
BSDE	1755	1700	1255	1255	1225	-30%
RATA-RATA						-24%

Sumber : Investing.com, diolah Peneliti (2021)

Dari data pertumbuhan harga saham pada indeks LQ 45 juga menunjukkan bahwa harga saham selama 5 tahun mengalami pertumbuhan sebesar -24 %, dimana saham yang paling mengalami pertumbuhan minus tertinggi yaitu saham AKR Corporindo (AKRA) sebesar -47% dan minus terendah saham dengan kode Bank Tabungan Negara (BBTN) sebesar -1%. Hal tersebut menandakan bahwa investasi di pasar modal memiliki potensi yang sangat menggiurkan untuk dijadikan diversifikasi investasi dengan memanfaatkan harga saham yang saat ini sedang mengalami penurunan.

Investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi dengan memilih saham harus terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengurangi risiko, risiko yang

muncul di saham yaitu bisa terjadi penurunan harga saham, penurunan harga saham ini umumnya karena kinerja yang tertuang dalam laporan keuangan sangat buruk. Oleh karenanya perlu dilakukan analisis opini auditor dan fundamental keuangan berupa *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt Equity Ratio* (DER).

Pendapat berupa opini yang diberikan atas laporan keuangan oleh auditor yang independen dapat memberikan informasi yang salah satunya dapat dikatakan akurat bagi investor sehingga akan memadainya keyakinan untuk menempatkan dananya dalam bentuk investasi pada pembelian saham perusahaan. Fenomena yang terjadi pada investor sering menjadikan opini auditor sebagai salah satu signal dalam membeli saham perusahaan. Opini ini merupakan salah satu informasi penting sehingga mempengaruhi daya beli saham dan harga sahamnya (Nugrahani & Ruhayat, 2018). Opini auditor yang paling ditunggu adalah opini wajar tanpa pengecualian namun perusahaan harus memenuhi seluruh kriteria sehingga memperoleh opini tersebut. Investor berharap perusahaan yang ia pilih sahamnya mendapatkan opini tersebut. Berikut ini merupakan tabel tentang opini auditor pada perusahaan LQ45 :

Tabel 1.2 Opini Auditor

KODE	OPINI				
	2016	2017	2018	2019	2020
BSDE	0	1	1	0	0
KLBF	1	0	1	0	0
MNCN	1	0	0	0	1
HMSP	1	1	0	0	0
PGAS	0	1	1	0	0

Sumber : BEI dan diolah Peneliti (2021)

Keterangan :

Unqualified = 1

Selain *Unqualified* = 0

Berdasarkan tabel diatas yang telah peneliti uraikan pada opini perusahaan yang ada di LQ 45 bursa ini masih ada sebahagiannya mendapatkan opini selain kategori baik seperti kewajaran pada laporan keuangannya. Seperti pada PT. Bumi Serpong Damai (BSDE) selama 5 tahun terakhir ada 3 laporan keuangan yang mendapatkan opini audit selain wajar, pada PT. Kalbe Farma (KLBA) juga sama dalam 5 tahun terakhir masih ada laporan keuangan dengan hasil selain wajar, pada PT. Media Nusantara Citra (MNCN) selama 5 tahun terakhir ada 3 tahun yang menghasilkan laporan keuangan dengan opini selain wajar, pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna (HMSP) selama 5 tahun terakhir ada 3 tahun yang menghasilkan laporan keuangan dengan opini selain wajar dan terakhir pada PT. Perusahaan Gas Negara (PGAS) selama 5 tahun terakhir ada 3 tahun yang menghasilkan laporan keuangan dengan opini selain wajar.

Kesimpulan dari hasil audit oleh auditor memberikan pendapat kewajaran isi laporan keuangan (Susila, 2015). Hasil opini auditor dapat dijadikan signal untuk investor sebagai nilai atas keputusan (Purbawati, 2016). Jika hasil opini ini diraih perusahaan tentu investor akan yakin terhadap keberlangsungan perusahaan sehingga dapat membuat daya ketertarikan investor untuk memiliki saham perusahaan yang baik ini. Studi penelitian (Chandra & Arisman, 2016) menyatakan opini auditor berpengaruh terhadap harga saham. (Purbawati, 2016) juga menyatakan harga saham dapat dipengaruhi secara positif oleh pengaruh

opini audit. (Rindika & Setyaningsih, 2021) juga menyatakan harga saham dapat dipengaruhi secara positif oleh pengaruh opini audit.

Selain dari pada itu penyebab naik maupun turunnya harga saham perusahaan diantara adalah adanya analisis kinerja keuangan perusahaan seperti fundamental yang terdiri dari berbagai macam rasio. Seperti *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR)

ROA digunakan untuk menggambarkan *recycle* atau perputaran aset dari hasil usaha penjualan. Dengan perputaran penjualan yang dilakukan perusahaan tentu akan semakin baik dan hal ini menunjukkan efektifny aaset sehingga mampu menghasilkan keuntungan. Fenomena tentang ROA tersebut berkaitan dengan tujuan investor menanamkan dana dengan membeli sebagian saham perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan, oleh karenanya jika perusahaan mampu menghasilkan laba maka ia akan memilih saham tersebut untuk investasinya. Berikut ini merupakan tabel tentang ROA pada perusahaan LQ 45 :

Tabel 1.3 ROA

KODE	ROA				
	2016	2017	2018	2019	2020
ADRO	5.22	7.87	6.76	6.03	2.48
AKRA	6.61	7.75	8.01	3.28	0.00
ANTM	0.22	0.45	2.63	0.64	3.47
ASII	6.99	7.84	7.94	7.56	5.49
BBCA	3.05	3.11	3.11	3.11	2.52

Sumber : BEI dan diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel tentang penyajian nilai ROA tersebut diperoleh nilai pada perusahaan di tahun 2016 yakni Adaro Energy (ADRO) mengalami perubahan selama 5 tahun terakhir yaitu 2020 dengan nilai sebesar 2,48 yang

semula 5,22 yang demikian telah terjadi perubahan nilai pada ROA dengan mengalami penurunan. Untuk perusahaan AKR Corporindo (AKRA) terjadi penurunan yang sangat drastis atau signifikan sebab ditahun 2016 nilai ROA yang diperoleh masih sebesar 6,61 terakhir bertengger selama 5 tahun dengan nilai 0,00 yang artinya mengalami penurunan, pada perusahaan neka Tambang (ANTM) memiliki nilai ROA pada tahun 2016 sebesar 0,02 dan selama 5 tahun terakhir ini mengalami peningkatan sehingga memperoleh angka nilai sebesar 3,47 hal ini ditandai dengan adanya kenaikan yang baik, ditahun 2016 untuk perusahaan Astra Motor (ASII) mendapatkan nilai analisis ROA sebesar 6,99 dan di tahun 2020 5,49 sehingga dapat dikatakan selama 5 tahun perusahaan tersebut mampu menjaga nilai ROA atas kinerjanya walaupun menurun namun tidak terlalu besar, pada perusahaan Bank Central Asia (BBCA) memperoleh nilai sebesar 3,05 hal tersebut diperoleh sehingga dengan berjalannya waktu selama 5 tahun menjadi 2,52, nilai tersebut sama halnya dengan perusahaan sebelumnya yang mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan, dari kesimpulannya maka selama 5 tahun ini nilai yang berflukatif terjadi pada perusahaan diatas untuk ROAnyai naik turunnya terutama antar 2016-2020. Harga saham umumnya akan mengalami kenaikan tergantung dengan adanya permintaan ataupun penawaran di pasar yang artinya ada menjual dan membeli. Naik jika banyak membeli dan turun jika banyak yang menjual namun juga harus memperhatikan nilai analisis kinerja keuangannya. Jika investor menganggap ROA yang dihasilkan perusahaan bernilai tinggi maka akan menahan sahamnya sampai naik semaksimal mungkin hingga dijual sehingga menghasilkan keuntungan. Studi (Astuti, 2018)

menyatakan ada korelasi hubungan dampak keterpengaruhan signifikansi harga saham yang diteliti dengan variabel ROA sebagai variabel dependennya. (Satriawan 2016) dalam penelitiannya juga menemukan harga saham dapat dipengaruhi dengan adanya nilai ROA. Namun, (Efendi & Ngatno, 2018) menyatakan harga saham tidak memiliki proksi yang terdapat hubungan kepengaruhan dari ROA.

Kondisi keuangan sebuah perusahaan tentunya salah satu dapat dilihat dari adanya kepemilikan utang walaupun hutang belum tentu memiliki nilai negatif pada perusahaan. perusahaan dapat dikatakan kurang sehat apabila nilai rasionya menandakan bahwa perusahaan mempunyai hutang yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan nilai ekuitasnya. Nilai DER ini lazimnya banyak digunakan oleh investor yang berkecimpung pada duni pasar modal dalam rangka untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan dengan membandingkan utang dengan ekuitas. Berikut ini dibawah adalah kumpulan perusahaan pada tabel yang menyajikan data DER perusahaan :

Tabel 1.4 DER

KODE	DER				
	2016	2017	2018	2019	2020
ADRO	0.72	0.67	0.64	0.81	0.61
AKRA	0.96	0.86	1.01	1.13	1.1
ANTM	0.63	0.62	0.69	0.67	0.92
ASII	0.87	0.89	0.89	0.88	0.73
BBCA	5	4.71	4.44	4.28	3.49

Sumber : BEI dan diolah Peneliti (2021)

Tabel di atas menunjukkan nilai DER yang bermacam macam untuk setiap perusahaannya dan hal ini berdasarakan kinerja keuangannya dimana pada

perusahaan Adaro Energy (ADRO) diperoleh nilai tahun 2016 0,72 dan 2020 0,61 sehingga ada penurunan nilai. AKR Corporindo (AKRA) 2016 sebesar 0.96 dan 2020 menjadi 1.1, pada perusahaan Aneka Tambang (ANTM) 2016 sebesar 0.63 dan pada akhir tahun 2020 menjadi 0.92, pada perusahaan Astra Motor (ASII) 2016 sebesar 0.87 dan 2020 menjadi 0.73, pada perusahaan Bank Central Asia (BBCA) 2016 sebesar 5 dan pada akhir tahun 2020 menjadi 3.49. sehingga selama 5 tahun terakhir bahwasanya telah terjadi nilai yang berfluktuasi naik maupun turun pada kinerja keuangan perusahaan terutama pada DERnya Hal tersebut dapat menjadi penilaian bagi investor sebelum memilih saham perusahaan yang akan ia beli. Fenomena yang terjadi Jika DER semakin tinggi maka investor tidak akan membeli saham atau bahkan menjualnya sehingga harga saham menurun (Kemalasari & Ningsih, 2019). (Alfiah & Diyani, 2018) pada penelitiannya mengungkapkan DER berpengaruh terhadap harga saham. Namun (Kemalasari & Ningsih, 2019) dan (Gunawan, Funny, Marcella, Evelyn, & Sitorus, 2020) menyatakan DER tidak mampu untuk mempengaruhi variabel terhadap harga saham. Penelitian (Dwialesi & Darmayanti, 2016) juga menyinggung variabel penelitian harga saham dan rasio keuangan berupa DER yang diprosikan dengan *return* menemukan bahwa tidak pengaruhnya pada harga saham.

Investor biasanya saat ingin berinvestasi akan memperhatikan nilai aset perusahaan seberapa besar digunakan dalam membayar hutang yang dimiliki sehingga dengan tingginya aset dianggap mampu membayar perusahaan untuk melihat nilai aset terhadap hutangnya maka digunakan rasio CR (*Current Ratio*) dengan semakin banyaknya nilai CR dianggap oleh investor baik pada perusahaan

sehingga oleh karenanya harga dapat terjadi akan kenaikannya sebab naik atau turunnya harga saham akan ditentukan oleh banyaknya investor fenomena tersebut dapat menjadi pengaruh pada fluktuasi harga saham. Berikut ini merupakan nilai CR perusahaan selama 5 tahun yang terdaftar pada LQ 45:

Tabel 1.5 CR

KODE	CR				
	2016	2017	2018	2019	2020
ADRO	2.47	2.54	1.96	1.71	1.51
AKRA	1.27	1.62	1.4	1.24	1.26
ANTM	2.4	1.62	1.54	1.45	1.65
ASII	1.24	1.23	1.15	1.29	1.54
BBCA	0.22	0.24	0.21	0	0

Sumber : BEI dan diolah Peneliti (2021)

Atas tabel tersebut dapat dilihat bahwasanya hampir pada setiap perusahaan setiap tahun periode selalu mengalami perubahan, terlihat pada saham perusahaan Adaro Energy (ADRO) 2016 sebesar 2.47 dan 2020 menjadi 1.15, pada perusahaan AKR Corporindo (AKRA) pada tahun 2016 1.27 dan pada akhir tahun 2020 menjadi 1.26, pada perusahaan Aneka Tambang (ANTM) 2016 sebesar 2.4 dan 2020 menjadi 1.65, pada perusahaan Astra Motor (ASII) 2016 sebesar 1.24 dan 2020 menjadi 1.54, pada perusahaan Bank Central Asia (BBCA) 2016 sebesar 0.22 dan 2020 menjadi 0.

Investor sebelum memilih investasinya harus memahami dan mengetahui nilai tersebut untuk memperkecil kemungkinan kerugian padanya. Harga saham dapat mengalami perubahan bisa disebabkan dari nilai CR yang diperoleh perusahaan. Jika nilai CR meningkat ini menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola hutang dengan baik sehingga harga saham secara alami juga akan

mampu mengalami kenaikannya ataupun perubahan dengan tertariknya investor akan hal ini. Masalah tentang CR ini sebelumnya telah disampaikan peneliti sebelumnya yaitu (Dian Efriyenty, 2018) dimana beliau menyampaikan hasil penelitiannya tentang CR (*Current Ratio*) atau rasio lancar memiliki kepengaruhannya terhadap harga saham yang diproporsikan dengan pada *return* keuntungan selisih harga saham. (Sitorus, Funny, Marcella, Evelyn, & Jeanny, 2020) menyebutkan untuk penelitian dilakukannya harga saham dapat dipengaruhi dengan CR secara negatif.

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti urai diatas maka dengan itu peneliti tertarik kembali untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan harga saham seperti pada judul berikut: **“Pengaruh Opini Auditor Dan Rasio Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan permasalahan dalam bentuk identifikasi masalah berikut ini :

1. Opini wajar dengan catatan yang di hasilkan perusahaan mempengaruhi daya tarik investor sehingga dapat mempengaruhi harga saham.
2. Perusahaan mengalami fluktuasi ROA yang diperoleh karena berbagai macam aktivitas kegiatannya sehingga dapat merubah nilai ROA yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham.
3. Nilai DER pada perusahaan mengalami fluktuasi sehingga akan mempengaruhi harga saham.

4. Nilai CR yang mencerminkan pengelolaan hutang pada perusahaan sehingga nilai CR yang mengalami fluktuasi juga dapat mempengaruhi harga saham.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan batasan untuk menghindari terjadinya Pembahasan yang semakin jauh maka seperti :

1. Variabel yang digunakan dalam mengukur analisis rasio fundamental ini terdiri dari rasio keuangan pada *Return on Asset (ROA)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, serta rasio *Current Ratio (CR)*.
2. Opini Auditor di ukur dari variabel *dummy* dimana angka 1 merupakan perusahaan yang memperoleh opini wajar selain itu diberi nilai angka 0.
3. Harga saham diukur dengan nilai nominal pada saat *closing* akhir tahun.
4. Perusahaan yang masuk untuk diteliti yakni yang telah berada pada papan bursa atau juga telah *listing* memperdagangkan sahamnya ke publik.
5. perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 yang bertahan selama 5 tahun terakhir dijadikan objek penelitian ini.
6. Data penelitian digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2016-2020.

1.4. Rumusan Masalah

Rumsan permasalahan ini merupakan hasil dari intisari latar belakang yang telah peneliti uraikan dan juga pada batasan masalah yang menjadi daya tarik seperti pada pertanyaan ini

1. Apakah Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEI ?

2. Apakah ROA (*Return on Asset*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEI ?
3. Apakah DER (*Debt Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEI?
4. Apakah CR (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEI?
5. Apakah Opini Auditor, ROA (*Return on Asset*), DER (*Debt Equity Ratio*) dan CR (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEI ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah didalam pengujian ditemukannya kepengaruhannya signifikansi pada harga saham dengan variabel independen opini auditor perusahaan yang ada di LQ 45 BEI.
2. Untuk mengetahui apakah didalam pengujian ditemukannya kepengaruhannya signifikansi pada harga saham dengan variabel independen ROA (*Return On Asset*) perusahaan yang ada di LQ 45 BEI.
3. Untuk mengetahui apakah didalam pengujian ditemukannya kepengaruhannya signifikansi pada harga saham dengan variabel independen DER (*Debt Equity Ratio*) perusahaan yang ada di LQ 45 BEI.
4. Untuk mengetahui apakah didalam pengujian ditemukannya kepengaruhannya signifikansi pada harga saham dengan variabel independen CR (*Current Ratio*) perusahaan yang ada di LQ 45 BEI.

5. Untuk mengetahui apakah didalam pengujian ditemukannya kepengaruhannya signifikansi pada harga saham sebagai variabel dependen dengan opini auditor, ROA (*Return On Asset*), DER (*Debt Equity Ratio*), CR (*Current Ratio*) sebagai variabel independen perusahaan yang ada di LQ 45 BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

Bagi setiap kalangan yang membaca penelitian ini diharapkan dengan hasilnya bisa digunakan dan dijadikan manfaat yang banyak sehingga penelitian ini dapat lebih berkembang seperti pada manfaat untuk berikut ini :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis untuk hasil penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan seperti pihak peneliti, bagi perusahaan dan juga bagi investor seperti uraian berikut ini:

- a. Bagi peneliti

Bagi peneliti secara teoritis dapat menambah wawasan tentang pengaruh yang terjadi atas opini auditor dan rasio fundamental terhadap harga saham

- b. Bagi civitas akademik perguruan tinggi Universitas Putera Batam

Kesimpulan untuk penelitian yang dilakukan ini diharapkan oleh peneliti dapat pula akan dijadikan pembahasan pengajaran pada perkuliahan bagi mahasiswa terutama pada matakuliah manajemen keuangan yang berkaitan dengan perhitungan rasio fundamental keuangan perusahaan.

- c. Bagi perusahaan

Untuk perusahaan dapat dijadikan bahan analisis guna memperbaiki kinerja keuangannya demi menaikkan harga saham kelak sehingga menghasilkan modal yang lebih banyak lagi nantinya.

d. Bagi investor

penelitian ini secara teoritis nantinya pada hasil peneliti diharapkan dapat menjadi bahan rujukan teoritis sebelum memilih saham mana yang layak untuk dijadikan wadah investasi dengan menggunakan analisis ROA, DER maupun CR.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini pada hasilnya secara praktisni juga diharapkan dapat bermanfaat bagi setiap kalangan seperti peneliti, civitas akademik perusahaan dan investor seperti dibawah ini :

1. Peneliti

Secara praktisi bagi peneliti dapat dijadikan referensi langsung untuk membandingkan atyau menguji kembali tentang variabel yang sama sehingga dapat ditemukannya perbedaan dalam khasanah penelitian.

2. Bagi civitas akademika Universitas Putera Batam

Secara praktisi bagi kalangan civitas akademik terkhusus pada kampus hasil hasil diharapkan dapat menjadi bahan praktik baik secara hitungan pada matakuliah manajemen keuangan maupun dalam praktik investasi perkuliahan pasar modal dan lembaga keuangan atau juga dapat digunakan secara praktik di saat ada seminar galeri investasi.

3. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan secara praktis yang ingin menambah modal lebih melalui pasar modal diharapkan dapat memperhatikan dan menjadikan hasil audit dan rasio fundamental sebagai acuannya sebab investor akan lebih senang lagi jika perusahaan memiliki hasil audit dan nilai fundamental keuangan yang baik.

4. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini nantinya peneliti harapkan juga bagi investor yang berinvestasi pada pasar modal terutama pada perusahaan LQ 45 dapat menjadikannya sebagai referensi ataupun perbandingan sebelum memilih saham yang akan dijadikan diversifikasi bentuk investasi saham, adapapun yang dijadikan referensinya berupa analisis fundamental keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Harga Saham

Harga pasar saham perusahaan merupakan suatu nilai dalam bentuk angka nominal dan dianggap sebagai surat berharga yang dilakukan kegiatannya melalui perdagangan jual maupun beli oleh masyarakat selaku investor pemilik sehingga mampu menggerakkan dan membentuk nilai nominal yang disebut harga saham (Oktavia & S.N, 2017). Harga saham adalah nilai intrinsik yang terkandung pada surat berharga yang mana investor harus mengorbankan sejumlah uang yang ada berdasarkan nilai intrinsik tersebut untuk dapat memilikinya. Dan pula sering sekali dikaitkan dengan kesehatan keuangan negara untuk dijadikan perbandingan kondisi yang ada. Harga saham dapat terbentuk dengan adanya volume penjualan dan pembelian atau permintaan dan penawaran pada suatu nilai harga saham sehingga mengalami perubahan. Permintaan maupun penawaran ini juga dipengaruhi dengan adanya isu-isu yang berdampak pada perekonomian, jika isu yang berkembang positif maka investor berfikir untuk masa depan berinvestasi menguntungkan. Analisis harga saham perusahaan pada umumnya digunakan oleh investor dengan menggunakan analisis keuangan untuk menentukan wajar tidaknya harga saham perusahaan yang akan dipilih dan juga melihat seberapa besar potensi yang akan ada pada perusahaan sehingga dapat memperkecil risiko investasi oleh investor.

Lembar kepemilikan yang diakui sebagai saham yang dijual oleh perusahaan terbagi menjadi lembaran-lembaran pernyataan yang dihargai dengan nilai rupiah. Harga-harga saham dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Harga nominal saham

Harga nominal saham merupakan terbentuknya harga dengan cara penetapan nilai nominal oleh perusahaan untuk saham yang ia terbitkan.

2. Harga perdana saham

Harga perdana ini merupakan harga yang ditawarkan kepada publik yang mana penetapan harga tersebut telah ditentukan oleh penjamin emisi (*underwriter*) sesuai kewajaran harga menurut penilai. Perusahaan yang akan melaksanakan *listing/go public* sebelumnya ditentukan harga sahamnya oleh penjamin emisi. Hal yang paling sering terjadi jika harga telah ditentukan namun banyaknya permintaan akan saham perdana tersebut maka nilai harga sahamnya juga mengalami perubahan walaupun belum *dilisting*.

3. Harga pasar

Harga saham dalam pasar bursa efek saham merupakan nilai nominal harga perbentukan nilai yang terbentuk secara alamiah setelah perusahaan *listing* disinilah harga saham mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif dengan waktu yang cepat. Permintaan maupun penawaran yang sering dipelajari sebagai teori ekonomi makro dan mikro juga berlaku pada pasar modal sehingga dapat membentuk harga pasar saham. Penawaran maupun permintaan saham akan suatu harga saham berdasarkan nominal

tertentu juga disebabkan oleh kondisi kinerja keuangan perusahaan yang dijadikan bahan analisis investor.

Kenaikan harga saham ditentukan berbagai macam faktor-faktor sehingga membuat investor mengambil keputusan untuk membeli sahamnya. Umumnya faktor tersebut berupa faktor fundamental berupa laporan keuangan yang dianalisis dengan berbagai macam rasio, selain itu opini auditor juga dapat mempengaruhi investor.

2.1.2. Opini Auditor

Opini auditor adalah hasil dari pengujian yang telah dilakukan oleh auditor dan yang mana hasil dari auditnya tersebut dijabarkan pada bentuk opini atas pemeriksaan laporan keuangan yang berisi dari arus kas, neraca laba dan lainnya berupa penuntutan kewajaran sesuai dengan standar ketentuan (Ayu, 2019). Perusahaan dapat mengandalkan laporan keuangan yang disajikannya untuk menggait atau memberikan sinyal bagi para pengambil keputusan (*stakeholder*) untuk ekonominya (Purbawati, 2016). Namun laporan keuangan tersebut tentunya harus melewati pemeriksaan dan pemberian opini oleh auditor agar nantinya laporan keuangan tersebut *valid* dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur keputusan. Pertimbangan penting bagi investor salah satunya adalah informasi keuangan yang telah diberikan opini oleh auditor pada saat memberi keputusan investasi (Purbawati, 2016). Bagi pihak di luar perusahaan informasi dari opini auditor atas laporan keuangan dijadikan bentuk pedoman sebelum menentukan keputusan (Nugrahani & Ruhayat, 2018). Pemberian pendapat opini ini diberikan oleh auditor yang berasal dari KAP (Kantor Akuntan Publik) yang dibayar oleh

perusahaan sebagai kliennya, namun auditor tersebut akan tetap menjaga keindependennannya.

2.1.2.1. Macam-Macam Jenis Opini Auditor

Perusahaan sebelum diterbitkan akan lebih baik lagi dan menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan sewajar mungkin berdasarkan ketentuan pedoman penyusunannya maka diperlukan opini pendapat oleh instansi atau lembaga yang bersifat independen. Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang dikutip oleh (Ayu, 2019) ada berbagai macam jenis pendapat opini yang diberikan oleh auditor meliputi :

1. Opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian/*Unqualified Opinion*)

Pada opini ini perusahaan akan menerima jenis bentuk opini dari auditor jika memang penyajian laporan keuangan untuk dipertanggung jawabkan perusahaan telah sewajarnya dan juga sedetail mungkin atau real yang ada. Dan laporan keuangan yang disusun tersebut selayaknya telah memenuhi ketentuan prinsip yang berlaku berdasarkan pedoman standar yaitu SAK. Akuntansi yang berlaku berupa PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Kriteria laporan keuangan dengan pendapat ini adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang disajikan telah lengkap
2. Terpenuhinya ketiga standar umum yang berlaku
3. Terpenuhinya standar pemeriksaan lapangan dan diakumulasi auditor
4. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan pedoman akuntansi PSAK.

5. Auditor tidak memberikan pendapat penjelasan tentang keadaan tertentu yang menyebabkan terhalangnya pemeriksaan.
2. Opini WTP-DPP (Wajar Tanpa Pengecualian-Dengan Paragraf Penjelasan atau *Modified Unqualified Opinion*)

Opini ini menambahkan pendapat dengan paragraf penjelasan apabila perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tersebut masih kurang konsisten dalam penyusunannya. Auditor akan menyampaikan opini tambahan sebagai penjas jika :

1. Masih ditemukannya kekurangan sedikit tentang konsistensi penyusunan menggunakan standar.
2. Adanya keraguan oleh auditor sehingga diberikan pendapat penjelasan.
3. Opini WDP (Wajar Dengan Pengecualian atau *Qualified Opinion*)

Jenis opini ini dapat diberikan oleh auditor jika perusahaan memberikan laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan prinsip-prinsip namun ada batasan ruang lingkup pemeriksaan oleh perusahaan sehingga diberikan pengecualian sebagai tambahan kewajaran laporan keuangan.

4. Opini TW (Tidak Wajar atau *Adverse Opinion*)

Opini pendapat dari auditor dapat terjadi dengan tidak wajar hal ini disebabkan karena perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan secara wajar dimana hasil usaha arus kas, posisi keuangan perusahaan tidak dilakukan penyusunan berdasarkan standar yang berlaku dan demikian

seluruh laporan keuangan dinyatakan sebagai salah saji sehingga dikategorikan tidak wajar.

5. Opini TMP (Tidak Memberikan Pendapat atau *Disclaimer of Opinion*)

Jenis opini ini dapat diberikan jika auditor menyakini segala laporan keuangan terdapat penyajian yang salah dan tidak puas atas laporan keuangannya atau juga karena auditor merasi tidak independen atas integritas perusahaan yang kurang baik bahkan tidak mendukung upaya pemeriksaan yang dikerjakan auditor.

Saham perusahaan akan mengalami perubahan yang fluktuatif jika adanya informasi atas opini yang diberikan auditor tersebut karena investor menginginkan kejujuran dan kewajaran atas laporan keuangan yang dijadikan sebagai media pertanggungjawaban manajemen mengelola keuangan perusahaan. Investor akan membeli saham jika terdapat opini yang menurutnya dapat membeikan kepercayaan pada perusahaan dengan demikian jika semakin banyak investor yang percaya pada pengelolaan keuangan perusahaan maka sahamnya akan dibeli dan harga saham juga mengalami perubahan kenaikan. Informasi akan bermakna jika bagi investor informasi tersebut dapat menyebabkan perilaku investor di pasar modal (Nugrahani & Ruhiyat, 2018).

2.1.3. Rasio Fundamental

Rasio fundamental keuangan merupakan analisis dengan menitikberatkan pada penialain menggunakan rasio keuangan. Rasio dengan analisis ini dapat memberikan keputusan dari investor. Rasio fundamental tersebut diantaranya

adalah ROA (*Return On Asset*) DER (*Debt to Equity Ratio*) dan CR (*Current Ratio*).

2.1.3.1. ROA (*Return On Asset*)

Jenis analisis ini merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan tentang pengukuran seberapa besar aset yang ada sehingga menghasilkan pendapatan modal aset tersebut telah bersih yang dikurangi dengan berbagai beban termasuk pajak yang berlaku (Fathimah & Wardayani, 2018). Artinya digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan mampu mengembalikan keuntungan dari total aset yang digunakan sebagai permodalan utama. Nilai ROA dari analisis perhitungan yang tinggi mengindikasikan akan kemampuan perusahaan yang kuat untuk menghasilkan keuntungan juga. Untuk mengukur keefisienan perusahaan dalam menggunakan aset sehingga memperoleh keuntungan atau laba juga dapat digunakan ROA. Untuk perhitungan pada analisis dengan menggunakan rasio yang ada pada fundamental tentang kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat digunakan dengan cara membandingkan antara beban-beban operasional perusahaan termasuk bunga atau juga pajak dari kebijakan pemerintah dan dibandingkan pada total aktiva milik perusahaan sebagai aset yang dimiliki Menurut (Kasmir, 2016) Apabila digambarkan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad \text{Rumus 2.1 Return On Asset}$$

Nilai yang tinggi dan diperoleh dari kinerja keuangan perusahaan tersebut yang dihasilkan dengan pertanda keuntungan dengan mengandalkan aset sebagai

modal usaha aktivitas dan tertuang pada rasio ini. Perusahaan yang mampu memiliki kinerja baik dan tertuang pada nilai analisis ROA nya akan menandakan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang baik sehingga investor akan memilihnya untuk mendapatkan keuntungan. Maka harga saham perusahaan dapat mengalami kenaikan dari banyaknya investor berakumulasi pada saham tersebut.

2.1.3.2. DER (*Debt to Equity Ratio*)

Jenis dalam rasio yang dimaksud tersebut ini adalah jenis fundamental pengukuran keuangan perusahaan yang merupakan ketentuan perhitungan untuk mengukur maupun menganalisis keuangan perusahaan kinerjanya selama periode tahun secara fundamental dengan mengaitkannya pada utang perusahaan dan juga pada modal sendiri yang dimilikinya (Satriawan, 2016). Menurut (Kasmir, 2016) DER merupakan salah satu jenis rasio keuangan dalam menganalisis dan melihat proporsi kemampuan atau potensi yang ada dengan cara melakukan perbandingan utang dengan ekuitas yang ada pada perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk penggunaan DER ini dapat dilakukan demi mendapatkan informasi berupa gambaran tentang kemampuan dan daya perusahaan dengan cara perbandingan hutang yang ada dan juga dengan modal yang dimaksud sebagai ekuitas, perusahaan tidak terlepas dari adanya pos hutang demi menjalankan usahanya sehingga menghasilkan namun perusahaan yang memiliki nilai hutang yang tinggi juga tidak baik sebab perusahaan harus membayar hutang beserta bunganya dan yang dijadikan pengorbanan adalah pendapatannya. dengan kata lain untuk melihat akan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya jika dilakukan

pembayaran dengan total modal atau ekuitas maka dapat digunakan rasio analisis fundamental keuangan ini. Rumus untuk melihat perbandingan ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad \text{Rumus 2.2 Debt to Equity Ratio}$$

Jika perusahaan melakukan kinerja keuangan yang memburuk tentunya akan berpengaruh terhadap nilai pada DER nya sehingga apabila nilainya meningkat maka dianggap bahwa likuidasi kemungkinan akan terjadi pada perusahaan walaupun perusahaan mengorbankan seluruh ekuitas yang ada padanya. Perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi cenderung akan ditinggalkan atau tidak dijadikan investor sebagai pilihan sahamnya sebab investor menginginkan perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan tanpa memiliki beban. Maka harga sahamnya juga akan mengalami perubahan dari banyaknya investor yang memilih saham tersebut.

2.1.3.3. CR (*Current Ratio*)

Menurut (Syahyunan, 2015) CR (*Current Ratio*) adalah rasio analisis keuangan dalam manajemen yang digunakan investor untuk mengelola dana investasinya dimana menggunakan analisis perbandingan antara aset yang dimiliki perusahaan dengan kewajibannya berupa hutang. Menurut (Sukamulja, 2017) CR adalah penganalisisan keuangan dengan rasi tyang bisa digunakan dalam perusahaan untuk pengukuran tentang liabilitas yang ada apakah mampu membayarnya dengan jangka waktu yang pendek atau singkat dan umumnya

disebut kurang dari 1 tahun periode laporan. Artinya rasio tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dapat melunasi hutangnya melalui aset yang paling lancar. Rumus untuk menghitung CR tersebut adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.3 Current Ratio}$$

CR yang dihasilkan tinggi tentu hal tersebut menjadi sinyal baik bagi investor untuk membeli sahamnya sebab dinilai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya masuk kategori kelayakan. Dengan demikian harga saham juga akan mengalami peningkatan jika investor banyak membeli sahamnya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dan perbandingan penelitian adalah (Chandra & Arisman, 2016) dengan judul yang diteliti adalah “Pengaruh Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil dari penelitian ini mengungkapkannya bahwa harga saham yang diteliti tersebut dapat dipengaruhi dengan adanya variabel opini auditor.

(Purbawati, 2016) dengan judul yang diteliti adalah “Pengaruh Opini Audit dan Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Perubahan Harga Saham”. Hasil penelitian menemukan menyatakan harga saham dapat dipengaruhi secara positif oleh pengaruh opini audit.

(Rindika & Setyaningsih, 2021) dengan judul penelitian yang dilakukan adalah Opini Audit, *Audit Report LAG*, *Reporting Delay*, KAP Dan EPS Sebagai

Determinan Harga Saham. Hasil menyatakan harga saham dapat dipengaruhi secara positif oleh pengaruh opini audit.

(Astuti, 2018) dengan judul Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. Hasil penelitian menyatakan ada korelasi hubungan pengaruh ROA terhadap harga saham.

(Satriawan, 2016) dengan judul Determinan Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. Hasil menemukan bahwasanya variabel harga sahamnya dapat dipengaruhi pula dengan rasio ROA sebagai komponen indikator variabel independen dengan signifikan.

(Efendi & Ngatno, 2018) dengan judul Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Dari penelitian yang dilakukan pada judul tersebut menunjukkan bahwa pada pvariabel harga saham ternyata tidak dapat mempengaruhi dengan variabel ROA.

(Alfiah & Diyani, 2018) dengan judul penelitian Pengaruh ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. Hasil yang dilakukannya atas penelitian tersebut mengungkapkan adanya pengaruh hubungan antara harga saham dengan DER yang dijadikan variabel.

(Gunawan et al., 2020) dengan Judul penelitian yang lakukan adalah Pengaruh CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), EPS (*Earning Per*

Share) dan *Financial Distress (Altman Score)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil atas penelitiannya menunjukkan harga saham dapat dipengaruhi secara signifikan namun negatif dengan DER akan tetapi secara keseluruhan atau simultanisasi dapat dipengaruhi sehingga harga saham berpengaruh bersignifikan.

(Dwialesi & Darmayanti, 2016) dengan Judul penelitiannya adalah Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham Indeks Kompas 100. Berdasarkan dari kesimpulan yang ia lakukan atas penelitiannya menyatakan harga saham tidak dapat dipengaruhi dengan variabel nilai DER perusahaan yang mana harga saham ini diproksi dengan *return* keuntungan investor.

(Sitorus et al., 2020) dengan Judul penelitian adalah Pengaruh CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), EPS (*Earning Per Share*) dan *Financial Distress (Altman Score)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya variabel harga saham dengan variabel CR yang dijadikan objek penelitiannya didapat hubungan pengaruh yang secara signifikan.

(Dian Efriyenty, 2018) dengan judul penelitian yang dilakukan adalah Analisis Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur. Hasil menyatakan CR (*Current Ratio*) atau rasio lancar berpengaruh terhadap harga saham yang diproksikan pada *return*.

(Hussain, elfadil A, Elsidding, & Riyadh, 2020) dengan judul penelitian (*Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), and Profit Margin (PM) this study found that ROE is the most significant predictor and the smallest ROA. EPS is the most influential measure of profitability and PM the least*). Hasil pada penelitiannya tentang harga saham menunjukkan bahwa dapat dipengaruhi dengan variabel ROA penelitiannya.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Opini Auditor Terhadap Harga Saham

Pendapat berupa opini yang diberikan atas laporan keuangan oleh auditor yang independen dapat memberikan informasi yang salah satunya dapat dikatakan akurat bagi investor sehingga akan memadainya keyakinan untuk menempatkan dananya dalam bentuk investasi pada pembelian saham perusahaan. Sehingga dengan demikian hubungan opini audit dengan harga saham yakni jika opini auditor baik dapat meningkatkan harga saham.

2.3.2. ROA Terhadap Harga Saham

ROA digunakan untuk menggambarkan *recycle* atau perputaran aset dari hasil usaha penjualan. Dengan perputaran penjualan yang dilakukan perusahaan tentu akan semakin baik dan hal ini menunjukkan efektifny aaset sehingga mampu menghasilkan keuntungan. Fenomena tentang ROA tersebut berkaitan dengan tujuan investor menanamkan dana dengan membeli sebagian saham perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan, oleh karenanya jika perusahaan mampu menghasilkan laba maka ia akan memilih saham tersebut untuk investasinya.

Sehingga dengan banyaknya investor menilai ROA perusahaan tersebut maka harga sahamnya juga akan naik.

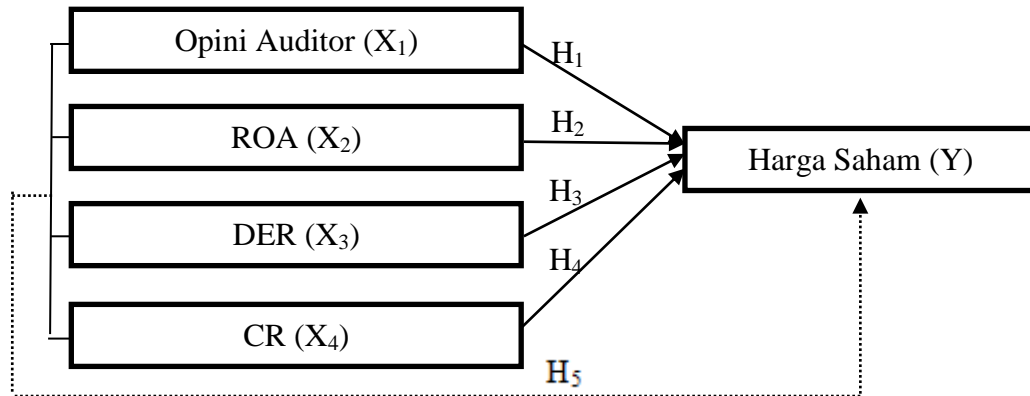
2.3.3. DER Terhadap Harga Saham

Nilai DER ini lazimnya banyak digunakan oleh investor yang berkecimpung pada dunia pasar modal dalam rangka untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan dengan membandingkan utang dengan ekuitas. Jika nilai DER tersebut baik tentunya investor akan semakin banyak dan harga sahamnya juga akan mengalami kenaikan.

2.3.4. CR Terhadap Harga Saham

Investor biasanya saat ingin berinvestasi akan memperhatikan nilai aset perusahaan seberapa besar digunakan dalam membayar hutang yang dimiliki sehingga dengan tingginya aset dianggap mampu membayar perusahaan untuk melihat nilai aset terhadap hutangnya maka digunakan rasio CR (*Current Ratio*) dengan semakin banyaknya nilai CR dianggap oleh investor baik pada perusahaan sehingga oleh karenanya harga dapat terjadi akan kenaikannya sebab naik atau turunnya harga saham akan ditentukan oleh banyaknya investor.

2.4. Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Peneliti

Keterangan:

- = Pengaruh secara parsial
- - - - -→ = Pengaruh secara simultan

2.5. Hipotesis

Jawaban yang bersifat sementara umumnya disebut sebagai hipotesis dan ini belum merupakan jawaban yang benar atas penelitian sebelum menjalani serangkaian pengujian. Adapun hipotesis tersebut disesuaikan dengan rumusan masalah yang dibuat seperti berikut ini :

H₁ = Opini auditor berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di BEI.

H₂ = *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di BEI.

H₃ = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di BEI.

H₄ = *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di BEI.

H₅ = Opini auditor, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

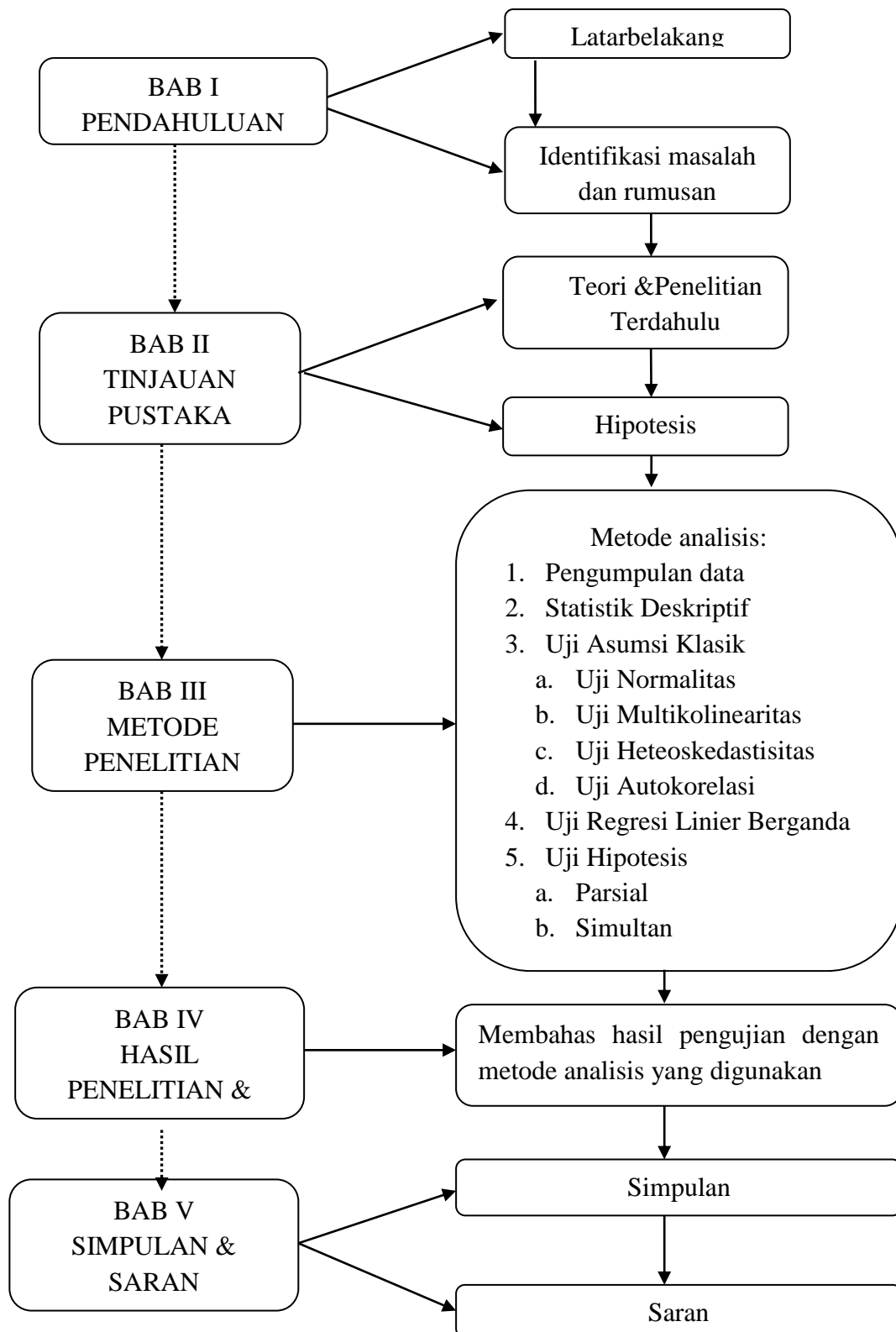
3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan serangkaian rencana kerja yang dibuat oleh peneliti guna memudahkannya dalam meneliti agar lebih fokus dan terarah sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada dengan terstruktur. Penelitian ini peneliti desain dengan memulai dengan melakukan penguraian permasalahan yang ada dalam bentuk latar belakang masalah tentang harga saham, opini auditor, ROA, DER dan CR dengan juga menampilkan atau menyediakan data-data yang terkait yang selanjutnya kemudian diambil kesimpulan permasalahan dalam bentuk penguraian beberapa poin angka berdasarkan intisari permasalahan dan serta merumuskannya pada rumusan masalah dengan bentuk pertanyaan dan agar dapat lebih jelas lagi apa yang akan diteliti begitu juga dengan menyingkronkan hipotesis yang dapat menjadi jawaban sementara peneliti. Penguraian sub bab tentang latar belakang, identifikasi beserta rumusan masalah ini peneliti masukkan dalam bagian bab 1 pendahuluan. Pada Penelitian ini juga peneliti sesuaikan dengan teori untuk mendukung penjelasan secara teoritis agar penelitian ini dapat berdiri lebih kuat dengan berdasarkan teori para sumber baik itu buku maupun juga dari tulisan-tulisan jurnal ilmiah atau juga dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi, pada bagian ini peneliti buat dan rangkum dalam bab 2 yakni kajian teori. Untuk menjawab permasalahan tersebut juga peneliti membuat metode penelitian dengan berbagai teori analisis seperti pengujian asumsi klasik dimana asumsi klasik ini terdiri dari pengujian normalitas, pengujian

multikolenieritas, pengujian heteroskedastisitas, dan juga pengujian autokorelasi agar penelitian ini lebih pasti lagi data sehingga dapat menjawab kesimpulannya. Dalam berpengujian untuk dapat menjawab masalah dengan menggunakan serangkaian analisis menggunakan bantuan perhitungan dengan SPSS, dimana serangkaian metode analisis ini peneliti buat dalam bab III metode penelitian. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data penelitian variabel yang akan dilakukan analisis *output* tabel SPSS serta menjabarkannya dalam bentuk serangkaian pengujian keabsahannya tadi sesuai dengan bab III sebelumnya. Sehingga dengan adanya *output* atas perhitungan program SPSS tersebut peneliti dapat menjawab permasalahan dalam pembahasan dan menyesuaikan dengan hipotesis yang dirangkum pada BAB IV hasil penelitian. Dari hasil dan pembahasan ini serta dapat memberikan kesimpulan serta saran pada bab V simpulan dan saran. Secara garis besarnya desain penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menyusun latar belakang masalah dengan menguraikan permasalahan.
2. Mengidentifikasi masalah serta merangkum lagi dalam bentuk rumusan masalah.
3. Membuat teori dan mencari sumber penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian untuk dijadikan acuan maupun referensi.
4. Membuat metode analisis.
5. Melakukan analisis dan pembahasan.
6. Kesimpulan dan saran.

Dalam bentuk bagan desain penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber : Peneliti (2021)

3.2. Operasional Variabel

3.2.1. Harga Saham (Y)

Harga pasar saham perusahaan merupakan suatu nilai dalam bentuk angka nominal dan dianggap sebagai surat berharga yang dilakukan kegiatannya melalui perdagangan jual maupun beli oleh masyarakat selaku investor pemilik sehingga mampu menggerakkan dan membentuk nilai nominal yang disebut harga saham (Oktavia & S.N, 2017). Harga saham adalah nilai intrinsik yang terkandung pada surat berharga yang mana investor harus mengorbankan sejumlah uang yang ada berdasarkan nilai intrinsik tersebut untuk dapat memilikinya. Dan pula sering sekali dikaitkan dengan kesehatan keuangan negara untuk dijadikan perbandingan kondisi yang ada. Harga saham dapat terbentuk dengan adanya volume penjualan dan pembelian atau permintaan dan penawaran pada suatu nilai harga saham sehingga mengalami perubahan, jika lebih banyak permintaan maka harga saham akan naik tetapi apabila sebaliknya banyak menawarkan maka harga saham akan terbentuk menurun. Permintaan maupun penawaran ini juga dipengaruhi dengan adanya isu-isu yang berdampak pada perekonomian, jika isu yang berkembang positif maka investor berfikir untuk masa depan berinvestasi menguntungkan. Analisis harga saham perusahaan pada umumnya digunakan oleh investor dengan menggunakan analisis keuangan untuk menentukan wajar tidaknya harga saham perusahaan yang akan dipilih dan juga melihat seberapa besar potensi yang akan ada pada perusahaan sehingga dapat memperkecil risiko investasi oleh investor. Lembar kepemilikan yang diakui sebagai saham yang dijual oleh perusahaan terbagi menjadi lembaran-lembaran pernyataan yang dihargai dengan nilai rupiah.

3.2.2. Opini Audit (X₁)

Opini auditor adalah hasil dari pengujian yang telah dilakukan oleh auditor yang bersifat secara independen dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun dan yang mana hasil dari auditnya tersebut dijabarkan pada bentuk opini atas pemeriksaan laporan keuangan yang berisi dari arus kas, neraca laba dan lainnya berupa penuntutan kewajaran sesuai dengan standar ketentuan (Ayu, 2019). Dalam operasional variabel ini opini auditor menggunakan metode *dummy*. Dimana jika opini yang diberikan auditor pada perusahaan mendapatkan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian/*Unqualified Opinion*) maka akan diberikan nilai sebesar 1 namun jika tidak akan diberi nilai 0. Lebih jelas sebagai berikut ini:

Tabel 3.1 Nilai *Dummy* Opini

Opini	Nilai <i>Dummy</i>
Opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian/ <i>Unqualified Opinion</i>)	1
Selain opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian/ <i>Unqualified Opinion</i>)	0

Sumber : Peneliti (2021)

3.2.3. ROA (*Return On Asset*) (X₂)

Jenis analisis ini merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan tentang pengukuran seberapa besar aset yang ada sehingga menghasilkan pendapatan modal aset tersebut telah bersih yang dikurangi dengan berbagai beban termasuk pajak yang berlaku (Fathimah & Wardayani, 2018). Komponen dalam penghitungan rasio fundamental keuangan dengan ROA tersebut yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah beban bunga dan pajak

dengan total aktiva sebagai aset. Apabila digambarkan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad \text{Rumus 2.4 Return On Asset}$$

Nilai ROA yang tinggi tentu menandakan jika perusahaan juga mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset. Perusahaan yang mampu memiliki kinerja baik dan tertuang pada nilai analisis ROA nya akan menandakan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang baik sehingga investor akan memilihnya untuk mendapatkan keuntungan. Maka harga saham perusahaan dapat mengalami kenaikan dari banyaknya investor berakumulasi pada saham tersebut.

3.2.4. DER (*Debt to Equity Ratio*) (X_3)

Jenis dalam fundamental atas rasio ini yakni merupakan diantara salah satu perhitungan untuk mengukur maupun menganalisis keuangan perusahaan kinerjanya selam periode tahun secara fundamental dengan mengaitkannya pada utang perusahaan dan juga pada modal sendiri yang dimilikinya (Satriawan, 2016). Rumus untuk melihat perbandingan ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad \text{Rumus 2.5 Debt to Equity Ratio}$$

Nilai DER yang tinggi menandakan tingginya juga hutang perusahaan sehingga apabila terjadi likuidasi kemungkinan tidak dapat dipenuhi sekalipun dikorbankan modal ekuitas. Perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi

cenderung akan ditinggalkan atau tidak dijadikan investor sebagai pilihan sahamnya sebab investor menginginkan perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan tanpa memiliki beban. Maka harga sahamnya juga akan mengalami perubahan dari banyaknya investor yang memilih saham tersebut.

3.2.5. CR (*Current Ratio*) (X₄)

Menurut (Syahyunan, 2015) CR (*Current Ratio*) adalah rasio analisis keuangan dalam manajemen yang digunakan investor untuk mengelola dana investasinya dimana menggunakan analisis perbandingan antara aset yang dimiliki perusahaan dengan kewajibannya berupa hutang. Yang artinya rasio tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dapat melunasi hutangnya melalui aset yang paling lancar. Rumus untuk menghitung CR tersebut adalah :

$$\mathbf{Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}} \qquad \mathbf{Rumus\ 2.6\ Current\ Ratio}$$

CR yang dihasilkan tinggi tentu hal tersebut menjadi sinyal baik bagi investor untuk membeli sahamnya sebab dinilai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya masuk kategori kelayakan. Dengan demikian harga saham juga akan mengalami peningkatan jika investor banyak membeli sahamnya.

Operasional variabel dalam penelitian tersebut dapat dilihat secara lebih jelas lagi pada uraian dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator/Rumus	Skala Pengukuran
Harga Saham (Y)	Harga pasar saham perusahaan merupakan suatu nilai dalam bentuk angka nominal dan dianggap sebagai surat berharga yang dilakukan kegiatannya melalui perdagangan jual maupun beli oleh masyarakat selaku investor pemilik sehingga mampu menggerakkan dan membentuk nilai nominal yang disebut harga saham (Oktavia & S.N, 2017).	Harga wajar <i>Closing</i> akhir tahun	Nominal
Opini Audit (X ₁)	Opini auditor adalah hasil dari pengujian yang telah dilakukan oleh auditor yang bersifat secara independen dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun dan yang mana hasil dari auditnya tersebut dijabarkan pada bentuk opini atas pemeriksaan laporan keuangan yang berisi dari arus kas, neraca laba dan lainnya berupa penuntutan kewajaran sesuai dengan standar ketentuan (Ayu, 2019).	<i>Unqualified</i> =1 Selain <i>Unqualified</i> = 0	<i>Dummy</i>
<i>Return On Asset</i> (X ₂)	Jenis analisis ini merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan tentang pengukuran seberapa besar aset yang ada sehingga menghasilkan pendapatan modal aset tersebut telah bersih yang dikurangi dengan berbagai beban termasuk pajak yang berlaku (Fathimah & Wardayani, 2018).	Laba bersih/Total Aktiva	Rasio

<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_3)	Jenis dalam fundamental atas rasio ini yakni merupakan diantara salah satu perhitungan untuk mengukur maupun menganalisis keuangan perusahaan kinerjanya selama periode tahun secara fundamental dengan mengaitkannya pada utang perusahaan dan juga pada modal sendiri yang dimilikinya (Satriawan, 2016).	Total Utang/Ekuitas	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X_4)	CR (<i>Current Ratio</i>) adalah rasio analisis keuangan dalam manajemen yang digunakan investor untuk mengelola dana investasinya dimana menggunakan analisis perbandingan antara aset yang dimiliki perusahaan dengan kewajibannya berupa hutang (Syahyunan, 2015)	Aktiva Lancar/Utang Lancar	Rasio

Sumber : Peneliti (2021)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan bentuk generalisasi dalam wilayah yang terdiri dari objek penelitian ataupun subjek dengan menggunakan kriteria kualitas serta karaktersistik data penelitian (Krisnawati, 2021). Yang masuk dalam kategori pada populasi penelitian ini yaitu perusahaan yang telah masuk dalam kategori indek LQ 45. Indeks tersebut merupakan kategori saham dalam Bursa Efek Indonesia yang berkategori sebagai perusahaan yang berkapitalisasi besar dan memiliki nilai transaksi besar. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari generalisasi atau sebagian dari wilayah data penelitian yang dapat mewakili dari populasi penelitian untuk dijadikan bahan objek penelitian berdasarkan karakteristik tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan yang diambil dari populasi berjumlah 45 dengan kriteria tertentu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 selama 5 tahun terakhir dari tahun 2016 - 2020
2. Perusahaan yang tidak pernah terdepak dan masuk kembali kedalam indeks LQ45
3. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dan dollar dalam aktivitasnya.
5. Perusahaan yang rutin menerbitkan laporan keuangannya setiap tahun.

Dari kriteria penentuan sampel yang telah dibuat pada bagian sebelumnya ini maka peneliti dapat menentukan banyaknya perusahaan yang siap untuk diteliti, adapun jumlah perusahaan yang akan diteliti berjumlah sebanyak 27 perusahaan dengan perincian sebagai berikut dibawah ini :

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan

KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
ADRO	Adaro Energy
AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
ANTM	Aneka Tambang Tbk PT
ASII	Astra Motor

BBCA	Bank Central Asia
BBNI	Bank Negara Indonesia
BBRI	Bank Rakyat Indonesia
BBTN	Bank Tabungan Negara
BMRI	Bank Mandiri
BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
GGRM	Gudang Garam
HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
ICBP	Indofood CBP
INCO	Vale Indonesia
INDF	Indofood
INTP	Indocement Tunggul Prakarsa
JSMR	Jasa Marga
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
MNCN	Media Nusantara Citra
PGAS	Perusahaan Gas Negara
PTBA	Bukit Asam
PTPP	Pembangunan Perumahan
SMGR	Semen Indonesia
TLKM	Telkom Indonesia
UNTR	United Tractors
UNVR	Unilever Indonesia
WIKA	Wijaya Karya

Sumber : Bursa Efek Indonesia & Peneliti (2021)

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis

Jenis data dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, menurut (Novita, 2021) data kuantitatif adalah data penelitian yang dijadikan sumber utama bahan analisis yang diperoleh dalam bentuk angka nilai nominal dan diterjemahkan pada keputusan yang terstruktur.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berjenis data sekunder, data sekunder merupakan data penelitian yang telah tersedia dan bersumber berupa bukti pencatatan yang telah terjadi pada periode sebelumnya ataupun data yang telah tersimpan dalam bentuk arsip berupa dokumenter baik dipublikasi maupun tidak dipublikasi secara langsung (Novita, 2021).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam peneliti adalah dokumentasi yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan dan juga dari website yang telah disediakan oleh BEI maupun website lainnya yang masih berkaitan dengan data penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kevalidasian data terlebih dahulu melalui penjabaran data penelitian di deskriptif kuantitatif dan selanjutnya peneliti menggunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan SPSS 22.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Deskriptif kuantitatif merupakan bentuk penjabaran data-data statistik penelitian yang akan digeneralisasi atau dianalisis untuk dapat mengambil jawaban yang sahih dari penelitian sehingga dapat membeikan informasi. Data deskriptif kuantitatif hanya menyajikan data sebagai informasi dan tidak menarik

kesimpulan secara inferensia (Ghozali, 2016). Penjabaran data-data penelitian tersebut dapat dilakukan dalam bentuk tabulasi data pada tabel.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian tentang asumsi klasik dapat digunakan dengan tujuan penganalisan yang mana dengan dilakukan hal ini dapat melihat apakah dalam variabel terjadi gejala sehingga tidak memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian. ada atau tidaknya gejala syarat penyimpangan model penelitian regresi linier berganda atau *Linier Ordinary Lest Square* (OLS) (Hidayat, 2017). Menurut (Ghozali, 2016) uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi uji linieritas.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) untuk menguji kenormalitasan data penelitian dapat dilakukan uji normalitas sehingga dapat diukur apakah model regresi variabelnya terdistribusi dengan normal atau tidak, dan hal ini juga berlaku pada seluruh variabel. Dalam pengujian ini ada banyak cara untuk membuktikan normalitasnya salah satunya menggunakan pengujian *one sampel kolmogrov smirnov*. Pengujian dengan ini sangat umum sekali dilakukan namun nantinya jika ditemukan data tidak terdistribusi secara normal maka dapat dilakukan transformasi data atau juga dapat dilakukan dengan instrumen jenis pengujian lainnya. Dan juga Untuk menguji apakah terdapat distribusi normal atau tidak lebih pastinya dalam model regresi maka digunakan analisis dengan bentuk grafik normal *probability plot* maupun grafik yang berbentuk lonceng atau juga jalur

garis titik-titiknya. Ketentuan dalam pengujian ini digunakan angka standar sehingga dapat diambil kesimpulan dengan kriteria seperti di bawah ini :

- a. Data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal apabila ditemukan data output *One Kolmogrov-Smirnov* dengan nilai sig > 0.05 atau 5%.
- b. Dikatakan tidak berdistribusi normal apabila ditemukan nilai output *One Kolmogrov-Smirnov* dengan nilai sig < 0.05 atau 5%.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Ghozali, 2016a). Untuk melihat apakah dalam variabel penelitian variabel-variabel bebas tersebut memiliki korelasi hubungan maka menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebagai indikatornya :

1. Dikatakan tidak terdapat multikolinieritas atau korelasi hubungan pada variabel bebas jika $VIF < 10$.
2. Dikatakan terdapat multikolinieritas atau korelasi hubungan pada variabel bebas jika $VIF < 10$.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi klasik dengan jenis ini memiliki manfaat bagi peneliti dengan tujuannya adalah membuktikan dalam model regres penelitian apakah terdapat kesamaan atau juga tidak tentang variannya residual satu pengamatan untuk pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2016). Dalam pengujian tersebut

dapat digunakan *rank spearman* pada setiap masing-masing variabel bebas dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Disimpulkan tidak terdapat ketidak samaan atau heteroskedastisitas apabila diperoleh nilai probabilitas (sig) > 0.05 .
2. Disimpulkan terdapat ketidak samaan atau heteroskedastisitas apabila diperoleh nilai probabilitas (sig) < 0.05 .

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Pengujian yang dilakukan dengan uji autokorelasi menurut sumber dari (Ghozali, 2016) merupakan pengujian regresi analisis digunakan untuk mengetahui apakah adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya pada penelitian. Menurut (Ghozali, 2016), Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji statistik *Durbin-Watson*:

1. Apabila nilai $du < Durbin\ Watson < 4-du$, maka model persamaan regresi tidak mengandung autokorelasi.
2. Apabila nilai $du > Durbin\ Watson > 4-du$, maka model persamaan regresi mengandung autokorelasi.

3.6.3. Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah analisis statistik untuk dapat melihat hubungan pengaruh antar variabel yang dapat dijelaskan dalam kualitatif berupa kalimat dari kuantitatif (Sutedjo, 2021). Untuk menguji secara regresi pada penelitian ini secara linier berganda dapat dihitung dengan perhitungan rumusan

secara manual berikut ini namun peneliti menggunakan bantuan SPSS agar lebih akurat dan pasti kebenarannya :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda

keterangan :

Y : Harga Saham

a : Nilai Konstanta

$b_{(1,2,3,4,\dots)}$: Koefisien regresi

X_1 : Opini Auditor

X_2 : ROA

X_3 : DER

X_4 : CR

E : *Error term*

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji Parsial (T)

Menurut (Ghozali, 2016a) Uji parsial atau uji T digunakan dalam menjawab hipotesis untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen penelitian. Untuk melihat dampak kepengaruhannya antara variabel dependen dengan independen secara sendiri maupun parsial dapat dilakukan dengan uji T parsial tersebut. Dengan demikian hipotesis dapat terjawab kepengaruhannya. Pedoman ketentuan untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Opini Auditor (X_1) terhadap Harga Saham perusahaan yang masuk dalam kategori (Y)

- a. H_1 diterima jika nilai T Hitung pada *output* SPSS $>$ T Tabel dan juga bila nilai probabilitas (Signifikasi) $<$ 0.05 maka, harga saham dapat dipengaruhi secara signifikan dengan opini auditor.
 - b. H_1 ditolak jika nilai t Hitung pada *output* SPSS $<$ t Tabel dan juga bila nilai probabilitas (Signifikasi) $>$ 0.05 maka, harga saham dipengaruhi secara negatif namun signifikan dengan opini auditor.
- 2) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) (X_2) terhadap Harga Saham perusahaan yang masuk dalam kategori (Y)
- a. H_2 diterima jika nilai t Hitung pada *output* SPSS $>$ t Tabel dan juga bila nilai probabilitas (Signifikasi) $<$ 0.05 maka, harga saham dapat dipengaruhi secara signifikan dengan ROA.
 - b. H_2 ditolak jika nilai t Hitung pada *output* SPSS $<$ t Tabel dan juga bila nilai probabilitas (Signifikasi) $>$ 0.05 maka, harga saham dipengaruhi secara negatif namun signifikan dengan ROA.
- 3) Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) (X_3) terhadap Harga Saham perusahaan yang masuk dalam kategori (Y)
- a. H_3 diterima jika nilai t Hitung pada *output* SPSS $>$ t Tabel dan juga bila nilai probabilitas (Signifikasi) $<$ 0.05 maka, harga saham dapat dipengaruhi secara signifikan dengan DER.
 - b. H_3 ditolak jika nilai t Hitung pada *output* SPSS $<$ t Tabel dan juga bila nilai probabilitas (Signifikasi) $>$ 0.05 maka, harga saham dipengaruhi secara negatif namun signifikan dengan DER.

- 4) Pengaruh *Current Ratio* (CR) (X_4) terhadap Harga Saham perusahaan yang masuk dalam kategori (Y)
- H_4 diterima jika nilai t Hitung pada output SPSS $>$ t Tabel dan juga bila nilai probabilitas (Signifikasi) $<$ 0.05 maka, harga saham dapat dipengaruhi secara signifikan dengan CR.
 - H_4 ditolak jika nilai t Hitung pada output SPSS $<$ t Tabel dan juga bila nilai probabilitas (Signifikasi) $>$ 0.05, maka, harga saham dipengaruhi secara negatif namun signifikan dengan CR.

Rumus rumusa dalam menentukan T tabel pada penelitian ini seperti dibawah berikut ini :

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1 \text{ atau df nilai residual})$$

Rumus 3.2 T tabel

ket:

α = signifikansi

n = total data variabel

k = total variabel

df = tabel nilai df

3.6.4.2. Uji Simultan (F)

Pengujian secara simultan digunakan untuk mengetahui dampak kepengaruhan antara variabel independen secara keseluruhan dan bersamaan dibandingkan dengan variabel dependen sehingga dapat diambil keputusan secara bersamaan atau simultan berdasarkan model regresinya (Ghozali, 2016). Untuk mengambil keputusan agar dapat dibandingkan dengan hipotesis dan dikaitkan dengan rumusan masalah maka dapat dibuat kriteria seperti ini :

1. H_5 diterima jika nilai F hitung pada output SPSS $>$ F tabel dan juga bila nilai probabilitas (signifikansi) $<$ 0,05 maka harga saham pada perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ 45 di BEI dapat dipengaruhi secara signifikansi dengan variabel opini auditor, ROA, DER dan CR.
2. H_5 ditolak jika nilai F hitung pada output SPSS $<$ F tabel dan juga bila nilai probabilitas (signifikansi) $>$ 0,05 maka harga saham pada perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ 45 di BEI dapat dipengaruhi secara negatif namun signifikansi dengan variabel opini auditor, ROA, DER dan CR.

Dalam menentukan F tabel pengujian untuk perbandingan maka digunakan ketentuan dengan rumus seperti ini :

$$\begin{array}{l} df1=k-1 \\ df2=n-k \end{array}$$

Rumus 3.3 Rumus F Tabel

sehingga (df1; df2)

ket:

n = total data variabel

k = total variabel

3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi adalah pengujian yang digunakan dalam mengukur variabel dependen dengan independennya yang dapat dijelaskan seberapa jauh kemampuannya menerangkan variasi (Ghozali, 2016).

3.7. Jadwal Penelitian

Waktu yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini sehingga menghasilkan atau menjawab permasalahan dan mengaitkannya dengan hipotesis dilakukan lebih kurang satu semester yaitu 14 minggu hari kerja ditandai dengan permulaan bulan Maret minggu pertama sampai ke tiga pengajuan judul, kemudian minggu ke 4 Maret sampai dengan minggu ke tiga April menyusun tinjauan pustaka, diminggu ke 3 April sampai minggu pertama bulan Mei menyusun metodologi penelitian. Pengumpulan data penelitian peneliti mulai pada bulan maret minggu ke tiga untuk memperoleh data pada latar belakang permasalahan, pengumpulan data tersebut dilakukan selama 4 minggu sampai minggu ke dua bulan April. Setelah pengajuan judul, tinjauan pustaka peneliti susun hingga pengumpulan data, selanjutnya peneliti mengolah data penelitian minggu ke tiga bulan Mei sampai minggu ke dua bulan Juni, kesimpulan dan saran serta penyelesaian skripsi peneliti selesaikan bulan Juli sampai dengan Agustus. Penelitian tersebut dilakukan peneliti selama satu semester tahun 2021. Lebih lengkapnya jadwal penelitian tersebut dapat dilihat pada jadwal tabel berikut ini :

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2021																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■	■																	
Tinjauan Pustaka		■	■	■	■	■	■	■												
Metodologi Penelitian							■	■	■	■	■	■								
Pengumpulan data										■	■	■								
Pengolahan data										■	■	■	■	■	■	■				
Kesimpulan an saran																	■	■	■	■
Penyelesaian Skirpsi																	■	■	■	■

Sumber: Disusun oleh Peneliti (2021)